

KARAKTERISTIK SEKTORAL DI BULELENG

Tabel 4. 19 Analisis Tipologi Klassen Lapangan Usaha Dalam PDRB Kabupaten Buleleng

No	Lapangan Usaha	g	g	s	s	Posisi	Keterangan
		Pertumbuhan Lapangan Usaha Kabupaten Buleleng	Pertumbuhan Lapangan Usaha Provinsi Bali	Kontribusi Lapangan Usaha Kabupaten Buleleng	Kontribusi Lapangan Usaha Provinsi Bali		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.16	3.10	22.68	14.74	Kuadran I	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat
2	Pertambangan dan Penggalian	9.12	4.28	1.31	1.07	Kuadran I	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat
3	Industri Pengolahan	3.48	3.26	5.88	6.36	Kuadran III	Sektor Potensial atau masih dapat untuk tumbuh pesat
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6.16	8.31	0.14	0.21	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.21	6.34	0.13	0.18	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal
6	Konstruksi	6.65	7.26	8.37	8.81	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal
7	Perdagangan Besar & Eceran ; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	3.65	6.61	11.02	8.30	Kuadran II	Sektor Maju tapi tertekan
8	Transportasi & Pergudangan	2.04	7.72	1.18	9.48	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	9.17	6.69	18.32	22.82	Kuadran III	Sektor Potensial atau masih dapat untuk tumbuh pesat
10	Informasi & Komunikasi	9.85	8.59	5.32	5.15	Kuadran I	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat
11	Jasa Keuangan & Asuransi	5.33	8.06	4.25	4.13	Kuadran II	Sektor Maju tapi tertekan
12	Real estate	2.45	4.63	4.48	4.03	Kuadran II	Sektor Maju tapi tertekan
13	Jasa Perusahaan	6.44	6.85	0.66	1.05	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	6.24	5.44	5.14	4.92	Kuadran I	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat
15	Jasa Pendidikan	11.58	8.91	7.25	5.11	Kuadran I	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	8.35	9.00	2.08	2.13	Kuadran IV	Sektor relative tertinggal
17	Jasa Lainnya	8.28	8.52	1.77	1.52	Kuadran II	Sektor Maju tapi tertekan

Sumber : Hasil Analisis 2020

Analisis untuk mengidentifikasi karakteristik sektor-sektor dalam PDRB di Kabupaten Buleleng menggunakan alat analisis Tipologi Klassen. Tipologi Klassen pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi pola perkembangan suatu daerah. Namun pada lingkup yang lebih kecil dapat digunakan sebagai alat analisis identifikasi pola perkembangan lapangan usaha dalam PDRB.

Alat Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibedakan menjadi empat klasifikasi, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but low income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Syafri, 1997: 27-38; Kuncoro, 1993; Hil, 1989) (Kuncoro, 2002).

Kriteria yang digunakan untuk membagi daerah kecamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Daerah cepat maju dan cepat tumbuh, yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding rata-rata kabupaten.
- Daerah maju tapi tertekan, yaitu daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibanding dengan rata-rata kabupaten.
- Daerah berkembang adalah yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten.
- Daerah relatif tertinggal yaitu adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata kabupaten

Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah.

Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (Kuncoro dan Aswandi, 2002: 27-45) dan (Radianto, 2003: 479-499).

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen, sektor yang berada pada kuadran I yaitu dengan kategori Maju dan Tumbuh Pesat adalah:

- Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Informasi & Komunikasi
- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib
- Jasa Pendidikan

Sektor Industri Pengolahan berada pada kuadran III yaitu dengan kategori Sektor Potensial atau masih dapat untuk tumbuh pesat. Sektor yang berada di kuadran III memiliki karakteristik $gi \geq g$ (Pertumbuhan Lapangan Usaha Kabupaten Buleleng lebih tinggi dari Provinsi Bali) dan $si < s$ (Kontribusi Lapangan Usaha Kabupaten Buleleng lebih rendah dari Provinsi Bali). Laju pertumbuhan lapangan usaha Sektor Industri Pengolahan memang lebih tinggi dari Provinsi Bali yaitu 3,48 dan 3,26. Namun, selisih antara keduanya terpaut sangat rendah yaitu hanya 0,22 poin. Selisih yang rendah ini berpotensi untuk terjadi sebaliknya, yaitu Provinsi Bali lebih cepat dibandingkan dengan Kabupaten Buleleng. Apabila kondisi itu terjadi dan kontribusi sektor Industri tetap pada PDRB, maka Sektor Industri di Kabupaten Buleleng dapat terlempar ke Kuadran IV yaitu Sektor *relative* tertinggal. Untuk menghindari kondisi tersebut, maka laju pertumbuhan sektor industri harus ditingkatkan lagi, simultan dengan peningkatan share dalam PDRB Kabupaten Buleleng. Upaya yang dapat dilakukan adalah, seperti yang dijelaskan sebelumnya melakukan kerjasama dengan sektor-sektor basis Kabupaten Buleleng sebagai bentuk simbiosis mutualisme.

Guna memperkuat justifikasi rekomendasi kerjasama antara sektor Industri dengan sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor jasa pendidikan sebagai upaya meningkatkan laju pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Buleleng maka dilakukan persandingan hasil analisis LQ dengan Tipologi Klassen. Melalui persandingan antar kedua analisis ini dapat diketahui karakteristik masing-masing sektor basis yang telah dianalisis sebelumnya. Sektor Basis yang maju dan tumbuh pesat merupakan sektor unggulan prioritas yang dapat dikembangkan kerjasamanya dengan sektor industri.

Hasil persandingan antara analisis LQ dengan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor basis dengan karakteristik Sektor Maju dan Tumbuh Pesat adalah sebagai berikut :

- Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Informasi & Komunikasi
- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib
- Jasa Pendidikan

Kondisi di atas menunjukkan bahwa dari 3 sektor basis yang berpotensi untuk berkolaborasi dengan sektor industri pengolahan yang telah diulas sebelumnya, hanya sektor Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor yang bukan merupakan sektor basis dengan karakteristik Maju dan Tumbuh Pesat. Sektor Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor berdasarkan analisis Tipologi Klassen merupakan sektor yang Sektor Maju tapi tertekan karena pertumbuhannya di Kabupaten Buleleng lebih rendah dari Provinsi Bali.

Melihat kondisi di atas, kolaborasi Sektor Industri dengan Sektor Perdagangan tetap dapat berlangsung namun dengan catatan bahwa upaya peningkatan kedua sektor secara simultan dilakukan, guna mendapatkan hasil Sektor Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor bergerak menuju kuadran I. (*Balitbang/21*).